

INFORMASI ARTIKEL

Received: January, 17, 2024

Revised: July, 31, 2024

Available online: August, 01, 2024

at : <https://e-jurnal.ipphorr.com/index.php/phc>

Pencegahan stunting di Puskesmas Rawat Inap Kemiling Kota Bandar Lampung

Aryanti Wardiyah*, Adinda Wulan Adha, Antika Palupi, Budiarti, Hesti Wulandari, Liza Ayu Pratiwi,
Nurul Nepiana, Raihan Saputra, Taufiq Hidayat, Yogi Kurniawan

Prodi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Aryanti Wardiyah. *E-mail: aryanti@malahayati.ac.id

Abstract

Background: Stunting is a condition where there is a lack of nutrition which causes the baby to be born earlier than it should be, it can be due to weight, maternal nutrition and fetal growth and development.

Purpose: To improve knowledge about stunting prevention at the Kemiling Inpatient Health Center, Bandar Lampung City.

Method: The implementation of this activity goes through several stages, namely asking permission from the head of the MBTS room to explain about stunting to the child's parents, providing media that will be used for counseling in the form of leaflets, purchasing tools and materials for implementing counseling activities.

Results: The initial step before the activity was carried out by the survey team who conducted observations and interviews with the health center, the results of which were obtained from observations and interviews regarding stunting prevention, namely the lack of parental knowledge about stunting. In accordance with the results of the observation, it was obtained that the provision of health counseling about stunting prevention was still poorly known by parents. The implementation was carried out on January 2, 2024 at the Kemiling Health Center, Bandar Lampung City, when the implementation, parents were given education and presentation of childbirth preparation material.

Conclusion: Stunting is a condition of chronic malnutrition due to inadequate nutritional intake and not in accordance with nutritional needs. The main factors causing stunting are: Food intake for survival. Low sanitation and environmental cleanliness can cause infectious diseases that disrupt the digestive tract. The impact of stunting is disruption of social life, disruption of the economy in the community, disruption of health, education and productivity of children in the future. In addition, stunting also results in disruption of gross and fine motor development.

Keywords: Prevention; Society; Stunting.

Pendahuluan: Stunting adalah kondisi dimana gizi kurang sehingga mengakibatkan bayi lahir lebih awal dari seharusnya, bisa dikarenakan berat badan, gizi ibu dan tumbuh kembang janin.

Tujuan: Untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan stunting di Puskesmas Rawat Inap Kemiling Kota Bandar Lampung.

Metode: Pelaksanaan kegiatan ini melalui beberapa tahapan yaitu meminta izin kepada kepala ruang mbts untuk menjelaskan tentang stunting kepada orangtua anak, menyediakan media yang akan digunakan untuk penyuluhan berupa media leaflet, membeli alat dan bahan untuk pelaksanaan kegiatan penyuluhan.

Hasil: Langkah awal sebelum kegiatan dilakukan oleh tim survey yang melakukan observasi dan wawancara dengan pihak puskesmas yang hasilnya diperoleh dari observasi dan wawancara seputar pencegahan stunting yaitu kurangnya pengetahuan orangtua tentang stunting. Sesuai dengan hasil observasi diperoleh bahwa pemberian penyuluhan kesehatan tentang pencegahan stunting masih kurang diketahui oleh orangtua. Implementasi telah dilaksanakan pada tanggal 02 Januari 2024 di Puskesmas Kemiling Kota Bandar Lampung, ketika implementasi orangtua diberikan edukasi serta pemaparan materi persiapan persalinan.

Simpulan: Stunting merupakan kondisi kurang gizi kronis karena asupan gizi yang kurang dan tidak sesuai kebutuhan gizi. Faktor utama penyebab stunting adalah: Asupan makanan untuk kelangsungan hidupnya. Rendahnya sanitasi dan kebersihan lingkungan dapat menyebabkan penyakit infeksi yang mengganggu saluran pencernaan. Dampak Stunting yaitu terganggunya kehidupan sosial, terganggunya ekonomi di masyarakat, mengganggu kesehatan, Pendidikan dan produktifitas anak dikemudian hari. Selain itu stunting juga mengakibatkan terganggunya perkembangan motorik kasar maupun halus.

Kata Kunci: Masyarakat; Pencegahan; Stunting.

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi dimana gizi kurang sehingga mengakibatkan bayi lahir lebih awal dari seharusnya, bias dikarenakan berat badan, gizi ibu dan tumbuh kembang janin (Mustofa & Suhartatik, 2023; Rukaiyah, 2023). Stunting yang dialami bayi termasuk indikator dengan gizi kronis sehingga dapat mengganggu kondisi social ekonomi dan akan memberikan dampak buruk jika status ekonomi orang tua dan ketahanan pangan keluarga tidak terpenuhi pada 2 tahun awal kehidupan anak (Maliati, 2023). Status ekonomi orang tua dilihat dari pendapatan total orang tua baik dari hasil usaha, hasil pemberian, hasil pinjaman, dan lain sebagainya (Nugraha, Sanjaya, Yukuri, Rizki, Prasetyo, Grace, Soleha, Rahman, Jamal, & Sari, 2023; Fauziah, Trisnawati, Rini, & Putri, 2024).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh wahyuningsih tahun 2023 didapatkan bahwa kelompok stunting dengan pendapatan dibawah umr yaitu 67 responden (35,8%), sedangkan kelompok stunting dengan pendapatan diatas umr yaitu 45 responden (22%). Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Asriani, salma & jafriati tahun 2022 didapatkan bahwa factor resiko kejadian stunting pada balita 6-24 bulan terjadi pada keluarga dengan umr rendah.

Tingkat pendapatan keluarga yang rendah secara tidak langsung mengakibatkan terjadinya stunting pada anak karna asupan pangan yang tidak terpenuhi dengan baik. Stunting dapat mengakibatkan tumbuh kembang intelektual anak menurun, bayi lahir dengan berat badan rendah, dan tingginya resiko penyakit degeneratif. Stunting pada balita disebabkan faktor genetik dan faktor lingkungan yang kurang memadai bagi tumbuh kembang anak.

Hasil riset kesehatan dasar 2018 menunjukkan bahwa sulawesi selatan menempati urutan keempat

penderita stunting terbanyak di Indonesia setelah NTT, NTB, dan Sulawesi Tenggara. Kabupaten Takalar adalah daerah di Sulawesi Selatan dengan prevalensi stunting cukup tinggi yakni 40,6 % pada tahun 2018 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019)

METODE

Pelaksanaan pencegahan stunting ini dilakukan di Puskesmas Kemiling Kota Bandar Lampung tahun 2024. Waktu implementasi dilaksanakan pada hari selasa tanggal 02 Januari 2024 pada jam 10.00 WIB sampai jam 11. 00 WIB. Dihadiri peserta sebanyak 15 orangtua . Pelaksanaan kegiatan ini melalui beberapa tahapan yaitu meminta izin kepada kepala ruang mbts untuk menjelaskan tentang stunting kepada orangtua anak, menyediakan media yang akan digunakan untuk penyuluhan berupa media leaflet, membeli alat dan bahan untuk pelaksanaan kegiatan penyuluhan.

Tahap implementasi, orangtua anak diberikan materi tentang pencegahan stunting menggunakan metode ceramah. Metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan adalah Presentasi, diskusi dan edukasi, di lakukan evaluasi orangtua anak diminta untuk mengulang apa saja materi yang sudah diberikan dan orangtua anak dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pemateri seputar materi yang telah disampaikan.

Evaluasi dilakukan langsung dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang di implementasikan sebelum dan sesudah penyuluhan untuk mengetahui perbedaan pada sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal sebelum kegiatan dilakukan oleh tim survey yang melakukan observasi dan wawancara dengan pihak puskesmas yang hasilnya diperoleh

Aryanti Wardiyah*, Adinda Wulan Adha, Antika Palupi, Budiarti, Hesti Wulandari, Liza Ayu Pratiwi, Nurul Nepiana, Raihan Saputra, Taufiq Hidayat, Yogi Kurniawan

Prodi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Aryanti Wardiyah. *E-mail: aryanti@malahayati.ac.id

Pencegahan stunting di Puskesmas Rawat Inap Kemiling Kota Bandar Lampung

dari observasi dan wawancara seputar pencegahan stunting yaitu kurangnya pengetahuan orangtua tentang stunting. Sesuai dengan hasil observasi diperoleh bahwa pemberian penyuluhan kesehatan tentang pencegahan stunting masih kurang diketahui oleh orangtua.

Implementasi telah dilaksanakan pada tanggal 02 Januari 2024 di Puskesmas Kemiling Kota Bandar Lampung, ketika implementasi orangtua diberikan edukasi serta pemaparan materi persiapan persalinan.



(Gambar 1. Pemaparan materi)



(Gambar 2. Foto perawat dengan anak)

Aryanti Wardiyah*, Adinda Wulan Adha, Antika Palupi, Budiarti, Hesti Wulandari, Liza Ayu Pratiwi, Nurul Nepiana, Raihan Saputra, Taufiq Hidayat, Yogi Kurniawan

Prodi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Aryanti Wardiyah. *E-mail: aryanti@malahayati.ac.id

Media yang digunakan saat implementasi adalah Leaflet. Metode yang dipergunakan merupakan ceramah dan tanya jawab atau curah pendapat kepada para peserta. Orang tua diberi penjelasan tentang pencegahan stunting. Diberikan lembar leaflet pada masing-masing orang tua agar orang tua bisa membacanya kembali.

Evaluasi kegiatan dengan menyampaikan pertanyaan lisan pada ibu hamil yang sudah mengikuti kegiatan implementasi sebelumnya. Evaluasi digunakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting.

Kelanjutan kegiatan ini merupakan Kerjasama dalam menghasilkan wadah "pencegahan stunting di Puskesmas Kemiling Kota Bandar Lampung.

SIMPULAN

Stunting merupakan kondisi kurang gizi kronis karena asupan gizi yang kurang dan tidak sesuai kebutuhan gizi. Faktor utama penyebab stunting adalah: Asupan makanan untuk kelangsungan hidupnya. Rendahnya sanitasi dan kebersihan lingkungan dapat menyebabkan penyakit infeksi yang mengganggu saluran pencernaan. Dampak Stunting yaitu terganggunya kehidupan sosial, terganggunya ekonomi di masyarakat, mengganggu kesehatan, Pendidikan dan produktifitas anak dikemudian hari. Selain itu stunting juga mengakibatkan terganggunya perkembangan motorik kasar maupun halus

SARAN

Berdasar uraian yang telah dijelaskan di atas, hendaknya para pembaca khususnya para orang tua mengetahui cara pencegahan stunting. Dengan cara ini, angka stunting di Indonesia akan menurun. Perawat dan tenaga kesehatan juga dituntut untuk selalu mengedukasi orangtua dan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Asriani, R., Salma, W. O., & Jafriati, J. (2022). Analisis Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Baduta (6-24 Bulan) Di Wilayah Kerja Puskesmas Mowila. *Nursing Update: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan* P-Issn: 2085-5931 E-Issn: 2623-2871, 13(3), 115-122.

Fauziah, J., Trisnawati, K. D., Rini, K. P. S., & Putri, S. U. (2024). Stunting: Penyebab, Gejala, dan Pencegahan. *Jurnal Parenting dan Anak*, 1(2), 11-11.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Laporan Nasional RISKESDAS 2018. Kementerian Kesehatan RI, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Diakses dari: <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan%20RISKESDAS%202018%20Nasional.pdf>

Maliati, N. (2023). Stunting Dan Kebijakan Pangan Dan Gizi Di Indonesia. *Jurnal Transparansi Publik (JTP)*, 2(1), 33-42.

Mustofa, A., & Suhartatik, N. (2023). Peningkatan Pengetahuan Nutrisi Untuk Tumbuh Kembang Anak Guna Menurunkan Angka Stunting Di Desa Gebyog Mojogedang Karanganyar. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (Janayu)*, 4(2).

Nugraha, L. Z. A., Sanjaya, F. R., Yukuri, M. U., Rizki, F. A., Prasetyo, N. A., Grace, C., Soleha, S. R., Rahman, A., Jamal, V. A., & Sari, R. A M. (2023). Pelaksanaan Sosialisasi Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Pohgading Timur. In *Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara (Vol. 1, No. 2, Pp. 1208-1211)*.

Rukaiyah, S. (2023). Hubungan Pemberian Mp-Asi Dini Dengan Kejadian Stunting Pada Balita (Doctoral Dissertation, ITS KES Insan Cendekia Medika Jombang).

Syakur, R. (2023). Pelatihan Kader Posyandu Deteksi Dini Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(9), 1777-1782.

Wahyuningsih, T. (2023). Implementasi Kebijakan Percepatan Penurunan Stunting Di Kabupaten Bangkalan. *Soetomo Magister Ilmu Administrasi*, 253-262.

Aryanti Wardiyah*, Adinda Wulan Adha, Antika Palupi, Budiarti, Hesti Wulandari, Liza Ayu Pratiwi, Nurul Nepiana, Raihan Saputra, Taufiq Hidayat, Yogi Kurniawan

Prodi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Aryanti Wardiyah. *E-mail: aryanti@malahayati.ac.id